

**PENGUNAAN REPETISI (反復法) DALAM BUKU *NO LIMIT JIBUN WO KOERU HOUHOU*
(ノーリミット自分を超える方法)
KARANGAN KURIKI NOBUKAZU (栗城史多)**

Ervina Kusuma Dewi

Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ervinadewi@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retnani, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

retnani@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan. Gaya Bahasa sebuah tulisan dapat memiliki ciri khas penulis serta gagasan yang ingin disampaikan penulis. Pada penelitian ini akan diteliti gaya bahasa repetisi dan juga fungsi gaya bahasa repetisi. Gaya Bahasa Repetisi digunakan untuk penekanan atau memberikan efek gaya penulisan dengan mengulang frasa yang sama sedikitnya digunakan sebanyak dua kali. Pada buku karangan Kuriki Nobukazu seorang pendaki gunung yang berjudul *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* terdapat banyak gaya bahasa repetisi.

Ada dua permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk repetisi dan fungsi gaya bahasa dalam buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu.

Teori yang digunakan adalah teori repetisi dari Nouchi (2005) dan teori gaya bahasa dari Al-Ma'ruf (2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu. Data yang diteliti berupa bentuk repetisi yang terdapat dalam sumber data tersebut.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut, pertama terdapat empat bentuk repetisi yaitu, *Jougohou*, *Shukuhanpuku*, *Zenjihanpuku*, *Kekkuhanpuku* dan ditemukan sebanyak 56 data dengan keempat jenis repetisi di atas. Kedua, fungsi gaya bahasa terbagi dalam empat macam, yaitu: 1) Untuk meninggikan selera, 2) Mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, 3) Menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, 4) Untuk memperkuat efek terhadap suatu gagasan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Repetisi, Fungsi Gaya Bahasa

Abstract

Language is a means of expressing ideas in the form of writing. The style of language of a writing can have the characteristics of the author and the ideas that the author wants to convey. In this study the repetition language style and repetitive language style functions will be examined. Language Style Repetition is used to emphasize or effect the writing style by repeating the same phrase at least twice. In the book by Kuriki Nobukazu, a mountain climber called *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou*, there are many repetitive language styles.

There are two problems examined in this research, namely the form of repetition and function of language style in *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* book written by Kuriki Nobukazu.

The theory used is the repetition theory from Nouchi (2005) and the language style theory from Al-Ma'ruf (2009). This study used descriptive qualitative method. The data source used in this study is *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* book written by Kuriki Nobukazu. The data studied is in the form of repetitions contained in the data source.

The results of the research found in this study are as follows, first there are four forms of repetitions, namely, *Jougohou*, *Shukuhanpuku*, *Zenjihanpuku*, *Kekkuhanpuku* and found 56 data with the four types of repetitions above. Second, the function of the language style is divided into four types, namely: 1) To elevate taste, 2) Influence or convince the reader or listener, 3) Create a certain state of feeling, 4) To strengthen the effect on an idea.

Keywords: Language Style, Repetition, Function of Language Style

PENDAHULUAN

Bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu sehingga pembaca terhanyut dalam suatu tulisan dan gaya bahasa dapat memperkuat efek gagasan penulis terhadap apa yang dituliskan pada sebuah karya sastra. Teori linguistik adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya sastra. Dalam linguistik sastrawi dibahas mengenai penerapan teori linguistik untuk kajian sastra. Pendapat Jakobson dalam *Style in Language* (Cambridge, 1960) mengungkapkan bahwa titik berat linguistik sastrawi itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu teks sastra. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra memiliki gaya bahasa atau *style*. Gaya bahasa adalah sebuah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2008:113).

Menurut Retnani (2016) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Penggunaan gaya bahasa ditentukan berdasarkan kesesuaian dan ketepatan pemilihan kata (diksi). Menurut Pratita (2016) bahasa sastra meliputi unsur-unsur seperti keutuhan bahasa, keragaman ungkapan, keseimbangan kalimat serta keselarasan kata yang tepat, yang dipilih oleh pengarang, diolah dengan gaya penuturan yang khas. Penggunaan gaya bahasa adalah untuk mengekspresikan makna dan kekuatannya untuk memberi daya tarik bagi pembaca agar tidak merasa jenuh atau bosan. Seorang sastrawan berusaha agar melalui pengolahan terhadap gaya bahasa, dapat mengungkapkan daya keindahan (estetika) dan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam penggunaan bahasa yang khas. Kekhasan yang dimaksudkan adalah kekhasan dalam proses seleksi, memanipulasi, dan mengkombinasikan kata-kata. Kalimat paragraf dan wacana dapat menjadi lebih efektif apabila diekspresikan dengan gaya bahasa yang sesuai dan tepat. Adanya gaya bahasa dapat mempengaruhi terbentuknya suasana, kesopanan, kejujuran, kemenarikan, realita atau tingkat keremian. Penggunaan gaya bahasa yang tepat (sesuai dengan waktu dan sasaran penerima) bisa menarik perhatian penerima. Begitu pula sebaliknya, jika penggunaan gaya bahasa tidak tepat, maka akan sia-sia saja.

Penggunaan gaya bahasa juga bisa menghidupkan apa yang dikemukakan dalam tulisan ataupun pembicaraan, sebab gaya bahasa bisa mengemukakan gagasan yang penuh dengan makna. Selain hal itu, kesesuaian dan pilihan kata yang didukung dengan tanda baca yang tepat, bisa menimbulkan nada kebahasaan yakni sugesti yang terekspresi lewat

rangkaian kata dengan disertai penekanan dapat menghasilkan gaya persuasi yang tinggi.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Umumnya gaya bahasa dapat ditinjau dari segi bahasa dan nonbahasa. Gaya bahasa yang ditinjau dari segi bahasa memperhatikan aspek kebahasaan sebagai unsur pengklasifikasian gaya bahasa. Salah satu unsurnya adalah gaya bahasa yang berdasarkan struktur kalimat, yang mengacu pada struktur sebuah kalimat yang diibaratkan “tempat” yang sebagian unsurnya dipentingkan dan dapat diperoleh gaya-gaya bahasa. Dalam gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdapat gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan bunyi, suku kata, kata, frasa atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks sebuah kalimat. Repetisi dapat ditemukan pada kalimat berimbang, yaitu kalimat yang memiliki dua atau lebih bagian kalimat yang kedudukannya sama tinggi.

Repetisi memiliki nilai yang dianggap tinggi dalam oratori, karena nilainya dalam oratori dianggap tinggi, maka para orator menciptakan berbagai macam repetisi yang pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, frasa klausa, dan kalimat.

Karena itu repetisi sering dikaitkan dengan gaya bahasa orasi dalam pidato. Namun, penggunaan repetisi tidak hanya terbatas dalam naskah pidato saja, repetisi memiliki kajian luas baik dalam karya fiksi maupun ilmiah dan karya sastra maupun nonsastra.

Repetisi dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Hanpukuhou* (反復法) yang memiliki definisi istilah sebagai berikut:

“反復法は強調のため、あるいは文体的効果 をねらって同一の語句を少なくとも二度以上繰り返し使うこと。”(Nouchi, 2005:314)

“Repetisi digunakan untuk penekanan atau memberikan efek gaya penulisan dengan mengulang frasa yang sama sedikitnya digunakan sebanyak dua kali.”

Pengklasifikasian repetisi berdasarkan letak bentuk repetisi dalam bagian frasa dan kalimat. Penggunaan repetisi ditujukan untuk memberikan efek gaya penekanan pada bagian kalimat (frasa) yang ingin ditonjolkan oleh penulis.

Dalam bahasa Jepang gaya bahasa repetisi disebut dengan istilah *Hanpukuho* (反復法) termasuk dalam ranah retorika yang dalam bahasa Jepang disebut *修辞学* (*Shuujigaku*), secara umum repetisi dalam bahasa Jepang berarti adalah pengulangan bentuk yang sama pada suatu kalimat. Kenichi dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Retorikku* menyebutkan bahwa:

反復はリズムを生み、リズムは反復を呼び込みます。

Repetisi adalah menghadirkan ritme, ritme disebut sebagai repetisi (Kenichi,2002:102).

Pengulangan bentuk repetisi dalam bahasa Jepang dapat dianalisis dimulai dari satuan terkecil dalam bahasa yaitu fonem berupa bunyi sampai dengan satuan bahasa berupa frasa yang berada dalam satu kalimat. Struktur repetisi yang termasuk dalam repetisi fonem dapat dijumpai pada jenis pantun yang memiliki akhiran bunyi dengan ritme yang berulang. Pada satuan bahasa selanjutnya berupa kata dan frasa repetisi lebih umum digunakan dalam bahasa oratori untuk menekankan bagian yang penting dalam kalimat.

Seperti yang disebutkan oleh Nouchi dalam *Nihongo Shuui Jiten* berikut ini:

反復法は強調のため、あるいは文体的効果をねらって同一の語句を少なくとも二度以上繰り返し使うこと。(Nouchi,2005:314)

Repetisi untuk penekanan atau memberikan efek gaya penulisan pengulangan frasa yang sama sedikitnya digunakan sebanyak dua kali.

Secara lebih spesifik Nouchi bahkan mengklasifikasikan variasi gaya bahasa repetisi dalam 4 (empat) bentuk. Keempat variasi gaya bahasa repetisi yang diungkapkan oleh Nouchi membedakan posisi frasa yang diulang pada kalimat diletakkan di awal, akhir, atau secara berurutan. Macam gaya bahasa repetisi Nouchi memiliki kemiripan dengan teori gaya bahasa Keraf yaitu, (1)Epizeuksis, (2)Anafora, (3)Epistrofa, (4)Anadiplosis. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah istilah dalam bahasa Jepang yaitu (1) *Jougohou*, (2) *Shukuhanku*, (3) *Zenjihanpuku*, (4) *Kekkuhanpuku*.

Nurhadi (2016) menyebutkan bahwa *Hanpuku Hyougen* dapat disepadankan dengan istilah pengulangan dalam bahasa Indonesia *Hanpuku Hyougen* merupakan salah satu alat wacana untuk menciptakan kesatuan makna dalam teks. Melalui pengulangan kata, frasa bahkan kalimat menunjukkan bahwa bagian tersebut berkait satu dengan yang lainnya. Bahkan pengulangan dalam wacana diartikan bahwa bagian yang diulang merupakan sesuatu yang menjadi perhatian, penonjolan dan penekanan oleh penulis teks yang bersangkutan.

Berikut ini merupakan contoh kalimat yang mengandung repetisi:

1) **すべては一步であり、一步はすべてとつながっている。**(Nobukazu, 2010:106)

Subete wa ippo de ari, ippo wa subete to tsunagatteiru
Terjemahan :

“Semua berawal dari satu langkah, satu langkah yang terhubung dengan semua”

Kalimat yang dicetak tebal di atas merupakan salah satu contoh data repetisi yang terdapat dalam buku karangan Kuriki Nobukazu (栗城史多). Alasan dipilihnya *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* ini merupakan buku yang diterbitkan pada tahun 2010 dan berisi cerita perjalanan seorang pendaki gunung yang berasal dari Sapporo, Hokkaido yang terkenal karena gaya pendakian seorang diri (solo) dan tanpa membawa cadangan oksigen. Buku ini menceritakan kisah pendakian Kuriki mendaki enam dari tujuh gunung tertinggi di dunia (*The Seven Summit*). Kuriki seorang pendaki gunung yang ingin menyebarkan pesan positif mengenai kehidupan melalui tulisan dalam buku ini dengan harapan pembacanya dapat memaknai hidup dengan lebih semangat dan melewati batasan dalam diri sendiri. Buku ini merupakan kumpulan kisah dan foto dari perjalanannya mendaki gunung tertinggi di dunia, yaitu Gunung Everest.

Alasan dipilihnya buku ini sebagai sumber data penelitian adalah dikarenakan gaya penulisannya Kuriki yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut secara aspek kebahasaan, khususnya repetisi. Selain itu, buku ini merupakan buku yang menarik untuk dibaca karena pernah menjadi topik hangat yang diliput oleh media Jepang, yaitu NHK.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah bentuk gaya bahasa repetisi dan fungsi gaya bahasa repetisi dalam buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu

Gaya Bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah stile. Gaya Bahasa yang digunakan dalam karya sastra memberikan suatu nilai keindahan untuk karya sastra tersebut supaya lebih menarik dan dapat menggambarkan suatu angan yang digambarkan, sehingga apa yang dimaksud penulis dapat tersampaikan dengan baik. Gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra mempunyai fungsi yang diulas dari segi konteks, keadaan yang dikemukakan pengarang melalui sebuah gagasan ataupun keinginan pengarang untuk menyampaikan gagasan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran sesuatu dan berupa tekanan pada proses, bukan hasil melainkan apa yang membentuk dari objek tersebut. Subroto mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif itu bersikap deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (1992:7). Data yang digunakan

dalam penelitian ini berupa kalimat, klausa, frasa serta kata yang mengandung gaya bahasa repetisi dalam buku karangan Kuriki Nobukazu yang berjudul *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou*.

Bentuk sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian merupakan buku, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Syamsudin (2008:108) mengungkapkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Dokumen dibagi kedalam dua kategori yaitu, dokumen eksternal dan dokumen internal. Sumber data pada penelitian ini termasuk kedalam dokumen eksternal.

Moleong mengungkapkan bahwa dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa (dalam Syamsuddin, 2007:110).

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian karena sumber data yang digunakan adalah berkas dokumen. Jenis dokumen yang digunakan termasuk kedalam dokumen eksternal. Berkas dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian berupa bahan informasi yang disiarkan kepada publik yaitu buku.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan langkah-langkah dalam menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

(1) Reduksi Data

Pada langkah ini, peneliti akan membaca secara menyeluruh serta mencari sumber data penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yaitu berupa buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu.

(2) Klasifikasi Data

Peneliti akan memilah data yaitu kalimat yang menggunakan gaya bahasa repetisi sebagai data penelitian dan mengumpulkan data secara menyeluruh.

(3) Penyajian Data

Langkah selanjutnya, penulis akan mengklasifikasi data dalam beberapa macam gaya bahasa repetisi yang telah ditentukan yaitu repetisi jenis *Jougohou*, *Shukuhanpuku*, *Zenjihanpuku*, dan *Kekkuhanpuku*.

(4) Verifikasi Data

Langkah terakhir, peneliti akan memilah jenis gaya bahasa repetisi apa saja yang ditemukan dalam sumber data penelitian sesuai dengan fungsinya.

Selanjutnya ada langkah mengumpulkan data dengan contoh tabel dan digunakan dalam menyusun daftar data yang selanjutnya akan dimasukkan kedalam daftar klasifikasi gaya bahasa repetisi. Setelah didata dalam bentuk tabel data seperti ini langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi gaya bahasa repetisi yang terkandung dalam data kalimat kedalam bentuk kartu data yang lebih rinci dan dipisah berdasar kelas bentuk gaya bahasa repetisinya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Menurut Mahsun (2014:31), pelaksanaan penelitian bahasa menurut tahapannya dapat dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

(1) Tahap prapenelitian

Tahapan prapenelitian adalah tahapan awal dalam menentukan topik penelitian dan mengumpulkan data yang akan dijadikan kajian penelitian. Peneliti memilih untuk mengkaji linguistik bahasa dalam ranah stilistika dan fokus kepada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat berupa repetisi yang diklasifikasikan menjadi 4 macam bentuk repetisi dalam buku berbahasa Jepang karangan Kuriki Nobukazu yang berjudul *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou*.

(2) Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyediaan data yang akan dikaji yaitu satuan bahasa berupa kalimat, klausa, frasa serta kata dengan gaya bahasa repetisi, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan teori-teori yang akan digunakan.

(3) Tahap penulisan laporan penelitian

Tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan hasil analisis kajian semantik untuk gaya bahasa repetisi pada buku karangan Kuriki Nobukazu yang berjudul *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* secara sistematis yang kemudian didokumentasikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab I yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa repetisi pada *No Limit Jibun wo Nori Koeru Hohou*. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai rumusan masalah yang telah tercantum pada bab 1. Untuk menjawab rumusan masalah sumber data yang digunakan adalah buku *No Limit Jibun wo Nori Koeru Hohou*, adapun data yang digunakan adalah bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam bentuk kata atau frasa yang terdapat dalam sumber data.

Data yang sudah terkumpul diwakilkan dengan beberapa data yang dibahas dan diuraikan dalam bab ini, sedangkan untuk data yang lebih lengkap akan

dicantumkan pada lampiran. Analisis data yang tercantum pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran data berupa bentuk gaya bahasa repetisi yang kemudian dianalisis. Data berupa ungkapan tersebut digambarkan dan dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Penelitian ini telah melewati beberapa proses, yakni menemukan kajian teori yang tepat dan sesuai. Mengumpulkan data, mengklasifikasikan data dan langkah selanjutnya adalah menganalisis serta membahas data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang dijelaskan di bab kajian pustaka. Berikut adalah tabel hasil seluruh data yang mengandung gaya bahasa repetisi yang telah diklasifikasikan menurut bentuknya.

4.1 Tabel Klasifikasi Bentuk Repetisi dalam buku *No Limit Jibun wo Nori Koeru Hohou*

| No. | Bentuk Data | Jumlah Data |
|-----|-----------------------|-------------|
| 1. | Repetisi Jougohou | 23 data |
| 2. | Repetisi Shukuhanpuku | 11 data |
| 3. | Repetisi Zenjihanpuku | 9 data |
| 4. | Repetisi Kekkuhanpuku | 13 data |

4.2 ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI DATA REPETISI JOUGOHOU

Pada buku *No Limit Jibun wo Koeru Houhou* ditemukan bentuk repetisi Jougohou dengan pengulangan sebanyak 2 kali dan pengulangan sebanyak 3 kali. Berikut ini adalah hasil analisis repetisi Jougohou yang dibagi dalam kategori banyaknya pengulangan dalam satu kalimat.

4.2.1 Repetisi Jougohou sebanyak 2 kali

Data 1 :

素直になろう。どっちに転んでも人の最期はみんな一緒。危険も不安もなくなりほしはない。だったら、素直にやるしかない。

Sunao ni narou. Docchi ni korondemo hito no saigo wa minna issho. Kiken mo fuan mo nakunari wa shinai. Dattara, sunao ni yarushika nai.

Terjemahan :

Mari kita jujur. Semuanya sama momen kematian setiap orang yang terjatuh dimana saja. Bahaya dan rasa khawatir tidak akan menjadi hilang. Kalau begitu, hanya harus jujur saja.

Bentuk data di atas adalah repetisi bentuk *Jougohou*, yang terulang adalah kata *sunao ni* sebanyak 2 (dua) kali. Pengulangan pada data ini merupakan perulangan secara bebas dan langsung maka dari itu termasuk dalam repetisi berbentuk *Jougohou*. Dalam data di atas dapat dilihat bahwa *sunao ni* yang pertama terletak pada awal dalam kalimat *sunao ni narou* dan bentuk pengulangannya ada

pada kalimat penegasan setelah diikuti dengan bentuk kata penegasan *dattara, sunao ni yaru shika nai*. Letak pengulangan *sunao ni* ini terdapat pada awal dari data dan bagian akhir dari data. Repetisi ini bersifat bebas karena tidak terikat letak pengulangannya dalam satuan frasa, kalimat atau gabungan antar kalimat. Repetisi ini juga bersifat langsung karena kata *sunao ni* diulang secara langsung tanpa perubahan bentuk apapun.

Fungsi yang terdapat pada data di atas adalah memperkuat gagasan pengarang dalam mengutarakan pendapatnya. Konteks data di atas adalah pengarang ingin mengajak pembaca untuk lebih bersikap jujur karena pada dasarnya semua manusia akan mengalami satu periode akhir yang sama yaitu kematian dalam keadaan dan tempat dimanapun dia berada pada saat ajal menjemputnya. Oleh karena itu bahaya dan rasa khawatir yang muncul dalam diri manusia tidak akan pernah hilang dalam lubuk hati manusia. Jadi kita sebagai manusia hanya perlu merasa jujur kepada diri kita sendiri.

Data 3 :

自分の夢が、もう自分のものだけじゃないんだと感じる。

Jibun no yume ga, mou jibun no mono dake janaindato kanjiru.

Terjemahan :

Rasanya mimpi saya sudah bukan lagi mimpi saya sendiri saja.

Pada data 3 di atas pengulangan repetisi *Jougohou* yang terjadi sebanyak dua kali terdapat dalam satu kalimat berimbang yang terdapat dalam kata *jibun no* pada awal kalimat dan bagian tengah kalimat.

Fungsi bahasa yang terdapat dalam data 3 di atas adalah menciptakan keadaan hati tertentu kepada pembaca. Disini pembaca diajak merasakan bagaimana perasaan pengarang dalam kalimat ini.

Konteks yang terdapat dalam kalimat ini adalah menceritakan bagaimana perasaan pengarang bahwa mimpi yang dimilikinya sudah bukan lagi impian kecil dari dirinya sendiri tetapi melainkan telah menjadi impian dari orang lain juga, disini frasa *jibun no yume* merupakan impiannya diulangi lagi dalam frasa *mou jibun no yume dake janai* sudah tidak lagi hanya menjadi impiannya sendiri.

4.2.2 Repetisi Jougohou sebanyak 3 kali

Data 4 :

夢を追い、夢を破れ（やぶれ）、そしてまた夢を追う。

Yume wo oi, yume wo yabure, soshite mata yume wo ou.

Terjemahan :

Kejarlah mimpi, kehilangan mimpi, lalu kejarlah mimpi lagi.

Pada data ini di atas letak posisi kata *yume wo* terulang sebanyak 3 kali pada awal, tengah dan akhir dari satu kalimat. Bentuk bahasa yang diulang adalah kata *yume* dengan diikuti oleh partikel penanda kata kerja *wo* kemudian diikuti oleh kata kerja yang mengikuti dibelakangnya. Frasa yang mengikuti adalah *yume wo (ou)*, *yume wo (yabure)*, *yume wo (oi)*

Fungsi yang terdapat dalam data 4 ini adalah meninggikan selera atau minat pembaca dalam kelas objek maupun objek yang merupakan bagian yang direpetisi rupakan bagian yang direpetisi yaitu *yume wo*.

Dalam konteks kalimat yang terdapat pada data 4 adalah bagaimana pengarang menciptakan kesan bahwa mengejar mimpi kemudian kehilangan mimpi dan kembali mengejar mimpi kembali adalah fase kehidupan.

Data 5

酸素が少ないときは、吐けばいい。吐けば、入ってくる。自分が出そうとしないと入ってこない。欲しい、欲しいってやっていると入ってこない。何か欲しいときは、自分から吐くこと。そして与えること。自分が吐き、与えることによって素直も喜びも入ってくる。

Sanso ga sukunai toki wa, hakeba ii. Hakeba haittekuru. Jibun ga dasou to shinaito haittekonai.

Hoshii, hoshiitte yatteru to haitte konai. Nanika hoshii toki wa, jibun kara haku koto. Soshite ataeru koto. Jibun ga haki, ataeru koto ni yotte sanso mo yorokobi mo haitte kuru.

Terjemahan :

Disaat oksigennya sedikit, hembuskan nafas. Kalau dihembuskan udara akan masuk. Apabila kita tidak mengeluarkannya udara tidak akan masuk.

Semakin ingin dan ingin maka tidak akan masuk.

Saat menginginkan sesuatu, keluarkan dari dalam diri sendiri. Setelah itu akan hadir. Dikeluarkan dari dalam diri, dan bergantung dari hadirnya oksigen dan kebahagiaanpun akan masuk.

Pada data 5 ini bentuk repetisi yang terjadi lebih dari 1 bentuk dan lebih dari 1 jenis namun yang ditekankan pada analisis kali ini adalah repetisi yang berjumlah 3 kali yaitu kata *jibun*. Tetapi sebagai kesatuan data ini merupakan kalimat yang berkesinambungan.

Fungsi bahasa dari data ini adalah ingin memperkuat efek terhadap gagasan penulis kepada pembaca. Gagasan penulis yang ingin diutarakan kepada pembaca ialah bagaimana keadaan pada saat udara sedang sedikit pada saat kita sedang mendaki gunung.

Konteks kalimatnya adalah menjelaskan bagaimana keadaan pada saat pendakian dan dalam kondisi udara oksigen yang sedikit kita boleh menghembuskan nafas keluar. Kalau kita hembuskan udara keluar maka akan

ada udara yang masuk. Kalau dari dalam diri tidak dapat mengeluarkan nafas maka udara baru tidak akan masuk. Sebagaimanapun kita menginginkan oksigen itu tidak akan masuk. Keadaan bagaimana kondisi oksigen pada saat pendakian ini adalah perumpamaan dalam kehidupan pada saat kita menginginkan sesuatu kita harus mengeluarkan sesuatu dari dalam diri kita kemudian kita akan merasakan kehadiran udara dan juga kebahagiaan yang akan masuk kedalam diri kita.

4.3 ANALISIS BENTUK DATA SHUKUHANPUKU

Data 8

毎日が挑戦。毎日が冒険だ。

Mainichi ga chousen. Mainichi ga bouken da.

Terjemahan :

Setiap hari adalah tantangan. Setiap hari adalah petualangan.

Pada data 08 bentuk repetisi yang terulang adalah *mainichi ga* yang mana terulang sebanyak 2 (dua) kali diawal kalimat. Bentuk repetisinya adalah *Shukuhanpuku* yang terdapat dalam awal kalimat.

Fungsi bahasa yang terdapat dalam data ini adalah meninggikan selera terhadap suatu topik yaitu kata *mainichi mainichi* yang memiliki arti setiap hari.

Konteks kalimat yang terdapat dalam data repetisi ini adalah memberikan penekanan pada topik bahwa setiap hari adalah suatu tantangan dan setiap hari adalah suatu petualangan. Disinilah kita dapat merasakan ungkapan yang diciptakan pengarang bahwa setiap hari dalam pendakian gunung adalah tantangan karena kesulitan yang dihadapi dalam setiap pendakian dan setiap hari itu pula merupakan juga petualangan karena kejutan dan juga perasaan bahagia saat menghadapi suatu petualangan yang akan terdapat dalam perjalanan kedepannya.

Data 9 :

人はどの道も一つしか選べない。

人は安心を求めるが、安心という世界ほど危険なものはない

Hito wa dono michi mo hitotsu shika erabenai.

Hito wa anshin wo motomeru ga, anshin to iu sekai hodo kiken na mono wa nai.

Terjemahan :

Setiap orang pada jalan apapun hanya bisa memilih satu jalan saja.

Saat orang mencari keamanan, tidak ada yang lebih bahaya dibandingkan dunia yang disebut aman.

Pada data 9 ini repetisi atau pengulangan terjadi pada kata *hito wa* yang terdapat dalam awal kalimat. Sebagai penanda topik

Fungsi kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah meninggikan selera terhadap suatu topik. Dikarenakan kata *hito wa* merupakan penanda topik yang memiliki kedudukan sebagai subyek dari kalimat di atas.

Konteks kalimat dalam data ini adalah setiap orang dalam kehidupannya hanya dapat memilih satu jalan saja namun pada saat manusia ingin mencari sebuah rasa aman maka sebenarnya tidak ada yang lebih terasa bahaya dibandingkan dengan dunia yang disebut dengan rasa aman tersebut.

4.4 ANALISIS BENTUK DATA ZENJIHANPUKU

4.4.1 Zenjihanpuku Tipe Shiritori (A-B-B-A)

Data 10

すべては一步であり、一步はすべてとつながっている。

Subete wa ippo deari, ippo wa subete to tsunagatteiru

Terjemahan :

Semua adalah satu langkah, satu langkah terhubung dengan semuanya

Pada data 10 di atas terdapat repetisi dengan bentuk *Zenjihanpuku* pada kelompok kata *subete* dan *ippo* yang berada pada awal dan akhir frasa pada satu kalimat berimbang.

Kata *subete* terulang sebanyak 2 (dua) kali letaknya pada data 01 diawal kalimat dan pada tengah kalimat setelah kata *ippo* sehingga termasuk repetisi pada awal dan akhir frasa sehingga digolongkan menjadi *Zenjihanpuku*.

Fungsi bahasa yang terdapat dalam data di atas adalah menjelaskan hubungan antara kata *subete* dan *ippo* yang dimaksudkan untuk memengaruhi atau meyakinkan pembaca terhadap keadaan kepada para pembaca.

Konteks kalimat yang terdapat didalam data di atas adalah kesinambungan antara *subete* yang diartikan sebagai segala hal dan juga *ippo* yang artinya adalah satu langkah. Ini menunjukkan bahwa satu langkah kecil adalah awal dari segalanya dan segalanya itu selalu dimulai dari satu langkah kecil. Oleh karena itu diartikan menjadi Semua adalah satu langkah, satu langkah terhubung dengan semuanya

Data 11 :

成功するために挑戦するのではなく、挑戦するから成功がある。

Seikou suru tame ni chousen suru no de wa naku, chousen suru kara seikou ga aru.

Terjemahan :

Untuk mencapai keberhasilan bukanlah melakukan tantangan, tetapi karena melakukan tantangan maka ada keberhasilan.

Dalam data yang bercetak tebal di atas disebutkan bahwa repetisi yang ada adalah *seikou* yang berarti kesuksesan memiliki hubungan *chousen suru* (tantangan)

Fungsi bahasa yang terdapat dalam data di atas adalah memperkuat efek terhadap gagasan tertentu yaitu memperkuat pendapat penulis terhadap apa yang diutarakannya.

Konteks kalimat yang terdapat dalam data ini adalah dalam mencapai kesuksesan itu bukanlah karena melakukan tantanganitu namun karena melakukan suatu tantangan maka ada yang disebut dengan kesuksesan.

4.4.2 Zenjihanpuku

Data 12

止まるから、緊張する。緊張したら、前に踏み出せ。考えている暇はない。

Tomaru kara, kinchou suru. Kinchou shitara, mae ni fumi dase. Kangaeteiru hima wa nai.

Terjemahan :

Jika berhenti akan gugup, apabila gugup akan berjalan ke depan. Tidak ada waktu luang untuk berpikir.

Pada data 12 ini yang mengalami perulangan adalah kata *kinchou (suru)* dan *kinchou (shitara)*

Fungsi dari data di atas adalah untuk meyakinkan atau memengaruhi pembaca terhadap informasi yang ada dalam data di atas.

Konteks kalimat yang terdapat adalah apabila kita berhenti maka rasa gugup itu akan datang namun apabila rasa gugup itu datang maka melangkah ke depan karena tidak ada waktu luang untuk memikirkan hal itu.

Data 13 :

なにもしないことは充電であり、充電したらあとは動き出すだけ

Nani mo shinai koto wa juuden de ari, juuden shitara ato wa hatarakidasu dake

Terjemahan :

Tidak melakukan apapun merupakan suatu pengisian energi, apabila sudah selesai diisi hanya tinggal melangkah bergerak lagi.

Pada data 13 di atas kata *juuden* terulang sebanyak 2 (dua) kali ini termasuk bentuk repetisi *Zenjihanpuku* yang terletak di akhir penggalan kalimat pertama dan awal dari penggalan kalimat kedua.

Fungsi gaya bahasa pada data di atas adalah memperkuat efek terhadap gagasan penulis. Bahwa pengulangan kata *juuden* merupakan penekanan yang ingin diperkuat oleh pengarang.

4.5 ANALISIS BENTUK DATA *KEKKUHANPUKU*

Data 15:

人間何もしなければ、何かをしようとしたくなってくるものだ。そして何かをしていて、忙しくなっているときは、ときどき何もしたくなくなってくるものだ。

Ningen nani mo shinakereba, nani ka wo shiyō to shitake nattekurumonoda.

Soshite nani ka wo shiteite, isogashikunatteiru toki wa, tokidoki nani mo shitakunaku nattekurumonoda.

Terjemahan :

Manusia apabila tidak melakukan apa-apa, akan muncul rasa untuk melakukan sesuatu. Lalu apabila sudah melakukan sesuatu dan pada saat sudah menjadi sibuk terkadang muncul rasa tidak ingin melakukan apa-apa.

Pada data 15 di atas ini merupakan contoh repetisi yang berjenis *Kekkuhanpuku*, karena repetisi terletak di akhir kalimat. Yang diulang adalah frasa *なってくるものだ*. (*natte kuru mono da*) sebanyak 2 kali. Fungsi dari repetisi ini adalah untuk mempengaruhi pembaca terhadap informasi yang diungkapkan oleh pengarang.

Konteks dari kalimat ini adalah manusia pada saat tidak melakukan suatu hal akan memiliki keinginan untuk memulai suatu hal baru, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini data-data yang terkumpul adalah ungkapan yang diambil dari buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu yaitu ungkapan yang mengandung repetisi.

Data 16 :

人はどの道も一つしか選べない。

人は安心を求めるが、安心という世界ほど危険なものはない

Hito wa dono michi mo hitotsu shika erabenai.

Hito wa anshin wo motomeru ga, anshin to iu sekai hodo kiken na mono wa nai.

Terjemahan :

Setiap orang pada jalan apapun hanya bisa memilih satu jalan saja.

Saat orang mencari keamanan, tidak ada yang lebih bahaya dibandingkan dunia yang disebut aman.

Bentuk perulangan pada data 16 ini adalah repetisi yang terdapat pada akhir dari kalimat. Dalam data ini yang diulang adalah nai.

Fungsi kalimat yang terdapat dalam data di atas adalah meninggikan selera terhadap suatu topik. Dikarenakan kata hito wa merupakan penanda topik yang memiliki kedudukan sebagai subyek dari kalimat di atas.

Konteks kalimat dalam data ini adalah setiap orang dalam kehidupannya hanya dapat memilih satu jalan saja namun

pada saat manusia ingin mencari sebuah rasa aman maka sebenarnya tidak ada yang lebih terasa bahaya dibandingkan dengan dunia yang disebut dengan rasa aman tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi-klasifikasi dari bentuk repetisi berdasarkan teori untuk memecahkan rumusan masalah yang terdapat dalam bab I. Rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai bentuk penggunaan repetisi dalam buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu. Bentuk repetisi yang diklasifikasikan dibagi menjadi 4 bentuk yaitu *Jougohou*, *Shukuhanpuku*, *Zenjihanpuku*, *Kekkuhanpuku*.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber yang berupa buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu. Data keseluruhan yang telah didapatkan berjumlah 56 data, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penanda repetisi sesuai dengan bentuk yang telah disebutkan. Repetisi dalam bentuk *Jougohou* terdapat sebanyak 23 data, bentuk *Shukuhanpuku* terdapat sebanyak 11 data, bentuk *Zenjihanpuku* sebanyak 9 data, dan bentuk *Kekkuhanpuku* sebanyak 13 data. Data yang paling banyak adalah pada data yang berupa repetisi *Jougohou* sebanyak 23 data, sedangkan yang paling sedikit adalah pada data yang berupa repetisi *Zenjihanpuku* sebanyak 9 data. Setelah melihat jumlah klasifikasi di atas dapat dikatakan bahwa jumlah data relatif tidak seimbang, pada masing-masing kategori bentuknya dimana terdapat data yang melebihi 20 data sementara ada yang jumlahnya kurang dari 10 data. Data yang paling banyak muncul adalah repetisi *Jougohou*, karena jenis repetisi ini bersifat bebas dan langsung tidak terikat oleh aturan pengulangan seperti bentuk lainnya yang memiliki aturan letak pengulangan harus di awal, akhir atau awal dan akhir. Bentuk *Jougohou* juga banyak muncul karena banyaknya repetisi yang berfungsi untuk menekankan gagasan dari penulis.

Bentuk repetisi yang sedikit ditemukan adalah *Zenjihanpuku* sebanyak 9 data. Hal ini disebabkan karena pengulangan jenis ini merupakan pengulangan yang memiliki sifat pengulangan seperti *shiritōri* yaitu bagian akhir frasa yang diulang menjadi bagian awal dari frasa selanjutnya yang diulangi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai penggunaan majas repetisi pada buku *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou* karangan Kuriki Nobukazu dapat diambil kesimpulan berdasarkan pada rumusan masalah adalah :

- 1) Simpulan rumusan masalah yang pertama adalah dapat diketahui bentuk klasifikasi repetisi teori *Nouchi* setelah dianalisis di dalam sumber data ini terdapat data sebanyak 56 data yang dibagi atas repetisi *Jougohou* sebanyak 23 data, repetisi *Shukuhanpuku* sebanyak 11 data, repetisi *Zenjihanpuku* sebanyak 9 data, dan repetisi *Kekkuhanpuku* sebanyak 13 data. Data yang paling banyak adalah pada data yang berupa repetisi *Jougohou* sebanyak 23 data, sedangkan yang paling sedikit adalah pada data yang berupa repetisi *Zenjihanpuku* sebanyak 9 data. Setelah melihat jumlah klasifikasi di atas dapat dikatakan bahwa jumlah data relatif tidak seimbang, pada masing-masing kategori bentuknya dimana terdapat data yang melebihi 20 data sementara ada yang jumlahnya kurang dari 10 data. Data yang paling banyak muncul adalah repetisi *Jougohou*, karena jenis repetisi ini bersifat bebas dan langsung tidak terikat oleh aturan pengulangan seperti bentuk lainnya yang memiliki aturan letak pengulangan harus di awal, akhir atau awal dan akhir
- 2) Simpulan rumusan masalah kedua adalah dapat diketahui fungsi repetisi. Fungsi repetisi ini dikaji berdasarkan fungsi gaya bahasa secara umum yang terbagi menjadi 4 macam, yaitu untuk meninggikan selera, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan untuk memperkuat efek terhadap suatu gagasan. Dari hasil analisis pada bab 4 sebanyak 16 data yang dijadikan perwakilan dari masing-masing bentuk repetisi dapat diperoleh bahwa fungsi bahasa repetisi pada umumnya adalah untuk meninggikan selera atau minat pembaca. Penanda bahwa sebuah ungkapan tersebut mempunyai fungsi meninggikan selera adalah ketika pengarang menggunakan repetisi untuk menarik minat pembaca atas ungkapan yang diciptakan. Repetisi merupakan bentuk penekanan topik atau pengulangan ritme agar bahasa memiliki nilai keindahan dan juga menegaskan topik baik subjek maupun objek yang ingin ditonjolkan oleh pengarang.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi dalam dunia pendidikan bahasa Jepang dan penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan pembahasan yang sesuai pada penelitian kali ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini semakin memperkaya penelitian yang berhubungan dengan gaya bahasa maupun majas khususnya repetisi yang berhubungan dengan fungsi gaya bahasa.
- 2) Pada penelitian ini masih dapat diteliti lebih lanjut dalam ragam bahasa lisan maupun jenis ragam bahasa tulisan lain semacam repetisi dalam analisis wacana, analisis repetisi pada puisi Jepang.
- 3) Pada sumber data ini digunakan sumber data berupa buku, penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan sumber data lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jakobson, R. (1960). *Linguistics and Poetics*. In T. Sebeok (Ed.), *Style in Language* (pp. 350-377). Cambridge: Massachusetts Institute of Technology Press.
- Kenichi, S. 2002. *Nihongo No Retorikku*. Tokyo: Iwanami Shoten Co.Ltd.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mael, Masilva Raynox. 2016. *Analisis Lirik Lagu "Honjitsu Wa Seiten Nari"-Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang-*. JURNAL ASA VOL 3 2016. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, Didik. 2016. *KONSTRUKSI TEKS BAHASA JEPANG -Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan-*. JURNAL ASA VOL 3 2016. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nobukazu, Kuriki. 2010. *No Limit Jibun Wo Koeru Houhou*. Tokyo: Sanctuary Books.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisawati, Yesi. 2012. *Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Album Religi karya Opick*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Solo: Universitas Muhammadiyah Solo
- 野内良三, 2005. *日本語修辭辭典*. 東京: 国書刊行会
- Pratita, Ina Ika. 2016. *Kekhasan Diksi Kawabata Yasunari dalam Novel Utsukushisa to Kanashimi to: Kajian Stilistika Kultural*. JURNAL ASA

VOL 3 2016.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Retnani.2016.*Berbicara Peran Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang*. JURNAL ASA VOL 3 2016.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Subroto, Edi D. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Syafitri, Alifia Sarah.2016. *Sarana Retorika dan Gaya Bahasa Haiku Musim Semi Karya Masaoka Shiki dalam buku Haiku Volume 2 Spring oleh R.H Blyth (Kajian Stilistika)*.Skripsi Tidak Diterbitkan.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

